

**KEUNTUNGAN DAN EFISIENSI BIAYA
USAHA LEBAH MADU *Trigona SP.***
(Studi Kasus Di Desa Sagalaherang Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis)

***PROFIT AND EFFICIENCY OF BUSINESS COST
HONEY BEE Trigona SP***
(Case Study In Sagalaherang Village, Pawanwangan District, Ciamis District)

DIAN PRAJA*, AGUS YUNIAWAN ISYANTO, DAN RIAN KURNIA

Fakultas Pertanian, Universitas Galuh

*E-mail: prajadian22@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa Desa Sagalaherang memiliki potensi untuk mengembangkan usaha lebah madu *Trigona sp.* Potensi ini ditunjukkan oleh seorang pegusaha lebah madu *Trigona sp* yang berada di Desa Sagalaherang Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis satu-satunya pengusaha lebah madu yang ada di Kecamatan Panawangan. Tujuan penelitian untuk mengetahui Keuntungan dan Efisiensi Usaha Lebah Madu *Trigona sp* di Desa Sagalaherang Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis. Penelitian ini dilakukan pada bulan juni 2023 sampai dengan bulan juli 2023 dengan menggunakan metode Deskriptif Kuantitatif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis keuntungan dan analisis efesiensi biaya dengan menggunakan R/C. Hasil yang diperoleh pada usaha lebah madu *Trigona sp* ialah, keuntungan pemeliharaan lebah *Trigona sp* adalah Rp 1.963.975,- dan R/C pemeliharaan lebah *Trigona sp* adalah 2,04. Nilai R/C > 1 yang menandakan bahwa usaha perlebahan madu *Trigona sp* Efisien dan dapat dilanjutkan. Berdasarkan penelitian ini diharapkan usaha lebah *Trigona sp* dapat lebih dikenal dan dikembangkan lebih luas lagi dilihat dari lingkungan dan iklimnya yang mendukung untuk usaha lebah madu *Trigona sp.*

Kata Kunci: Biaya Efesiensi, Keuntungan, *Trigona sp*

ABSTRACT

The background of this research is that Sagalaherang Village has the potential to develop the Trigona sp. bee business. This potential was shown by a honey bee entrepreneur Trigona sp who is in Sagalaherang Village, Panawangan District, Ciamis Regency, the only honey bee entrepreneur in Panawangan District. The aim of the study was to determine the Profits and Business Efficiency of Trigona sp Honey Bees in Sagalaherang Village, Panawangan District, Ciamis Regency. This research was conducted from June 2023 to July 2023 using a Quantitative Descriptive method. Data analysis used in this research is profit analysis and cost efficiency analysis using R/C. The results obtained in the business of Trigona sp beekeeping are, the profit of Trigona sp beekeeping is Rp. 1,963,975, - and the R/C of Trigona sp beekeeping is 2.04. The R/C value > 1 indicates that the Trigona sp honey beekeeping business is efficient and can be continued. Based on this research, it is hoped that the Trigona sp bee business can be better known and developed more broadly in terms of the environment and climate that are supportive for the Trigona sp honey bee business.

Keywords: Cost Efficiency, Profit, *Trigona sp*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang artinya pertanian memegang peranan penting bagi perekonomian Indonesia. Hal ini ditunjukkan dari banyaknya penduduk yang bekerja pada sektor pertanian dan perhutanan. Sektor pertanian merupakan bagian dari sektor yang berpotensi untuk menunjang kebutuhan masyarakat (Wardana & Alzarliani, 2019).

Lebah madu merupakan salah satu sumberdaya hutan yang potensial untuk pengembangan dalam pembudidayaan. Sebanyak 6 dari 7 spesies lebah madu di dunia ada di Indonesia, dan sebagian sudah dimanfaatkan masyarakat baik untuk panen madu maupun lilin. Dengan luas daratan Indonesia sekitar 200 juta hektar, 40% di antaranya berpotensi menghasilkan pakan lebah (*bee forage*). Dari total areal tersebut dapat menghasilkan sekitar 80.000-200.000 ton dalam setahun (Fuah, 2019).

Masyarakat Indonesia menggunakan madu sebagai campuran pada jamu tradisional untuk meningkatkan penyembuhan penyakit infeksi pada saluran cerna dan pernafasan, serta meningkatkan kebugaran tubuh. Madu juga memiliki kemampuan untuk meningkatkan kecepatan pertumbuhan jaringan baru (winery, 2014).

menurut Fadilah & rizkia (2015) dilihat dari kehidupan dan

perkembangannya, lebah madu *Trigona sp* dipengaruhi oleh faktor lingkungan meliputi suhu, kelembaban udara, curah hujan dan ketinggian tempat.

Budidaya lebah madu *trigona sp* di Desa Sagalaherang Kecamatan Panawangan ini belum berkembang dengan baik, Sekilas terlihat budidaya madu mudah untuk dijalankan, namun pada kenyataannya pengembangan usaha ini cukup sulit. Hal ini dikarenakan pemahaman pengelola budidaya lebah madu harus lebih mendalam untuk pengambilan keputusan yang tepat dalam biaya-biaya untuk menjalankan usaha lebah madu agar menghasilkan keuntungan yang maksimum dan pengeluaran biaya yang efisien.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keuntungan dan efisiensi biaya usaha lebah madu *trigona sp* di Desa Sagalaherang Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif, Penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa

yang ingin diketahui (Sunyoto, 2016). Penelitian deskriptif kuantitatif adalah mendeskripsikan, meneliti, dan menjelaskan sesuatu yang dipelajari apa adanya, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang diamati dengan menggunakan angka-angka (Listiani, 2017). Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang hanya menggambarkan isi suatu variabel dalam penelitian, tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu (Marlina, 2020)

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang harus digunakan dalam mengadakan suatu penelitian, agar mendapatkan data sesuai dengan apa yang diinginkan.

Menurut Amir (2014), pengumpulan data penelitian ini melalui beberapa teknik yaitu :

- a. Observasi, yaitu pengumpulan data data dengan melakukan pengamatan secara langsung kepada objek. Dalam hal ini melihat kondisi Stup/Kotak lebah *Trigona sp*, dan ketersediaan pakan diwilayah budidaya lebah madu yang diteliti.
- b. Wawancara, yaitu pengumpulan data yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan pemilik usaha yang merangkap

sebagai tenaga kerja, dan juga terhadap tenaga kerja produksi dan pemasaran dengan menggunakan kuesioner atau daftar pertanyaan untuk mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan yang berkaitan dengan tujuan penelitian, diantaranya adalah modal, sarana produksi, jumlah produksi, pemasaran dan biaya tenaga kerja.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil pengambilan data langsung di lapangan melalui observasi dan wawancara Sedangkan data skunder diperoleh dari dari catatan, buku, atau arsip yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan untuk umum.

Teknik Penarikan Sampel

Penarikan responden dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*). Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sagalaherang Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis. Dengan pertimbangan bahwa Desa Sagalaherang merupakan desa yang memiliki jumlah responden, dan jumlah produksi terbanyak.

Penentuan responden dilakukan secara sengaja (*purposive*), responden

dalam penelitian ini berjumlah tiga orang yang terdiri atas pemilik usaha lebah madu sebagai responden pertama, bagian kegiatan budidaya dan produksi sebagai responden kedua dan bagian pemasaran sebagai responden ketiga. Alasan menggunakan narasumber ini adalah untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman usaha serta untuk mendukung penelitian agar hasilnya tidak subjektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Biaya Usaha Lebah Madu *Trigona sp*

Analisis biaya penting diketahui dalam menganalisis keuntungan suatu usaha. Analisis biaya yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu biaya variabel, biaya tetap dan total biaya. Biaya variabel yang dimaksud (biaya berubah) yaitu biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor

produksi yang dapat diubah jumlahnya atau dapat juga dikatakan sebagai biaya yang dapat berubah dan dapat menentukan besar kecilnya produksi dengan melalui berbagai cara (Bambang & Kartasapoetra, 1992).

biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha lebah madu *Trigona sp* di Desa Sagalaherang Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh produksi, yang terdiri dari penyusutan alat, pajak bumi, dan bangunan. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi, yang terdiri dari biaya sarana produksi dan biaya tenaga kerja. Lebih jelasnya analisis biaya usaha budidaya lebah madu *Trigona sp* dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis Biaya Usaha Lebah Madu *Trigona sp*

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
1.	Biaya tetap	25.025
	Penyusutan alat	476.000
	Jumlah	501.025
2.	Biaya variabel	
	Sarung tangan plastik	10.000
	Botol 80 ml	1.155.000
	Stiker label	69.000
	Tenaga kerja	160.000
	Jumlah	1.385.000
3	Biaya total	1.886.025

Keuntungan Usaha Lebah Madu *Trigona sp*

Keuntungan merupakan perolehan bersih dari kegiatan usaha lebah madu *Trigona sp* di Desa Sagalaherang setelah dilakukannya pengurangan antara penerimaan total dan total biaya yang

digunakan selama kegiatan produksi. Hal ini sesuai dengan pendapat (Tuwo, 2011). bahwa keuntungan adalah penerimaan dikurangi dengan biaya total, penerimaan diperoleh dari penjualan output dengan harga jual pada output. Penerimaan usaha lebah madu *Trigona sp* dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan.

Tabel 2. Keuntungan Usaha Lebah Madu *Trigona sp*

Total biaya (Rp)	Penerimaan (Rp)	Keuntungan (Rp)
1.886.025	3.850.000	1.963.975

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan bahwa biaya variabel yang dikeluarkan per musim panen sebesar Rp 1.385.000,- yang terdiri dari pengeluaran biaya pembelian sarung tangan plastik, biaya kemasan, biaya stiker label dan biaya tenaga kerja. Biaya tetap yang dikeluarkan sebesar Rp 501.025,- per musim panen yang merupakan biaya penyusutan peralatan per tahun yang dikeluarkan oleh pengusaha. Menurut (Sukirno, 2013), biaya total adalah keseluruhan jumlah biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan suatu pemilik usaha untuk menghasilkan sejumlah keuntungan dalam periode tertentu. Biaya total yang dikeluarkan sebesar Rp1.886.025,-.

Selanjutnya dalam penelitian (Budiono, 2013), penerimaan merupakan

hasil penjualan dari sejumlah output tertentu atau pembayaran yang diterima dari pihak lain. Penerimaan hasil usaha tergantung barang-barang yang dapat diklasifikasikan dan harga jual yang diperolehnya. Sejenis dengan pendapat (Soekartawi, 2016) bahwa penerimaan usahatani/peternak merupakan perkalian antara produksi yang diperoleh dengan jumlah harga jual. Harga jual madu lebah *Trigona sp* yaitu Rp 50.000,-/100 gram. Penerimaan rata-rata yang diperoleh dari usaha lebah madu *Trigona sp* sebesar Rp 3.850.000,-, setelah total biaya dan penerimaan diketahui maka dapat diperoleh keuntungan rata-rata pada usaha lebah madu *trigona sp* sebesar Rp 1.963.975,- permusim panen / persatu kali produksi. Semakin besar keuntungan yang diperoleh

pengusaha maka usaha tersebut memiliki prospek untuk dilakukan pengembangan. Sesuai dengan kajian (pawati *et al*, 2015) keuntungan mempunyai peranan yang besar dalam menjamin kesinambungan kegiatan ekonomi. Ini karena mereka yang terlibat dalam kegiatan berkaitan dengan proses produksi berusaha meningkatkan usaha mereka dari segi pengeluaran atau pengurusan dan sebagainya, untuk menambah keuntungan mereka.

Efisiensi Biaya Usaha Lebah Madu *Trigona sp*

Efisiensi biaya sangat diperlukan

Tabel 3. Efisiensi Biaya Usaha Lebah Madu *Trigona sp*

Penerimaan	Total Biaya	R/C
3.850.000	1.886.025	2,04

Tabel 3 Menunjukkan bahwa R/C pada usaha lebah madu *Trigona sp* menghasilkan R/C sebesar 2,04 menunjukkan penggunaan biaya usaha efisien. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, perolehan R/C sebesar 2,04 artinya bahwa setiap biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 1 maka memperoleh penerimaan sebesar 2,04. Semakin tinggi R/C yang diperoleh suatu usaha maka usaha tersebut memiliki prospek pengembangan skala yang lebih besar.

untuk keberlangsungan usaha produk madu *Trigona sp* hasil budidaya. Menurut (Tasman & Aima, 2018) petani/peternak adalah sebagai perusahaan murni, yang tujuan utamanya adalah mengeluarkan biaya yang sekecil-kecilnya dan menghasilkan laba yang sebesar-besarnya. Efisiensi dinyatakan bila sumber daya yang digunakan sebaik mungkin untuk memaksimalkan tujuan yang harus dicapai. Efisiensi biaya usaha lebah madu sebagai penghasil produk madu dapat dilihat pada Tabel 3.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. total biaya produksi untuk satu kali musim panen/produksi ialah sebesar Rp1.886.025,- dengan perhitungan antara biaya tetap, biaya variabel dan tenaga kerja. Dalam satu kali produksi mendapatkan penerimaan sebesar Rp3.850.000,- dimana hasil ini diperoleh dari harga jual dikali dengan produksi. Selanjutnya diperoleh Keuntungan rata-rata yang diperoleh dari usaha budidaya lebah madu *Trigona* sebesar Rp1.963.975,-/tahun. Hasil ini diperoleh dari sejumlah

penerimaan dikurangi dengan jumlah biaya total sehingga menghasilkan keuntungan.

2. Untuk efisiensi biaya usaha budidaya lebah madu *Trigona sp.* berdasarkan analisis R/C menghasilkan rata-rata R/C sebesar 2,04 . Perolehan R/C >1 berarti bahwa usaha lebah madu *Trigona sp* tersebut efisien.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan maka saran yang harus dilakukan oleh pengusaha :

1. Disarankan untuk memperluas lahan dan memperbanyak stup lebah madu *Trigona sp* agar dapat memperbanyak produksinya.
2. Penambahan tanaman bunga disekitar lingkungan stup perlu dilakukan agar ketersediaan makanan lebah madu *Trigona sp* tetap terjaga.
3. *B-Pollen* dalam sarang lebah *Trigona sp* dapat dijual dan akan menambah keuntungan bagi pengusaha.

DAFTAR PUSTAKA

Amir, S. 2014. Pengembangan Instrumen Evaluasi Non Tes (Informal) Untuk

Menjaring Data Kualitatif Perkembangan.

Danang, Sunyoto. (2016) *manajemen sumber daya manusia*. PT Buku Seru. Jakarta.

Fadhilah, R & Rizkika, K. (2015). *Laba: Lebah Tanpa Sengat*. PT Trubus Swadaya

Listiani, N. M. (2017). Pengaruh Kreatifitas dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif Pemasaran Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Tuban. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 2(2), 263.

Marlina, E. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning Berbantuan Aplikasi Sevina Edlink. *Jurnal Padagogik*, 3(2), 104-110

Wardana dan Alzarliani, W.O. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani Menerapkan Teknologi Pengolahan Buah Tomat di Desa Wakuli Kecamatan Kapontori Kabupaten Buton. *Agrikan: Jurnal Ilmiah Agribisnis dan Perikanan*, 12(1): 145-151.

Wineri, E. A. (2014). Perbandingan Daya Hambat Madu Alamidengan Madu Kemasan secara In Vitro terhadap *Streptococcus betahemoliticus* Group A sebagai Penyebab Faringitis. *Jurnal Kesehatan Andalas*.Volume 3(3):376- 380.

